

MEMBANGUN JIWA ENTPRENEURSHIP DI KALANGAN MAHASISWA

**Oleh :
Riana Dewi Kartika**

ABSTRAK

Pada akhir decade ini semakin banyak mahasiswa muda yang memiliki usaha sendiri. Mereka didukung oleh kemajuan tekhnologi dan kemudahan mendapat informasi. Sudah banyak mahasiswa yang berhasil menjalankan usahanya dengan baik. Salah satu faktor untuk membangun jiwa entrepreneurship para mahasiswa ditinjau dari latar belakang dan karakter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan enam narasumber mahasiswa yang masih aktif berkuliah dan memiliki serta mengelola usaha di Singaraja.

Penelitian fokus pada latar belakang mahasiswa berwirausaha ditinjau dari Lingkungan keluarga, Pendidikan dan Organisasi. Karakter yang dimiliki oleh mahasiswa yang terkait dengan kewirausahaan juga turut didalami. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa wirausahawan memilih untuk berwirausaha karena pengaruh lingkungan eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pendidikan, etnis, organisasi dan sejarah kerja memiliki peran dalam mendorong intensi berwirausaha mahasiswa sedangkan faktor internal seperti karakter. Mahasiswa wirausahawan memiliki karakter yang inovatif, percaya diri, terbuka dengan hal baru, berani mengambil resiko, suka berencana dan pantang menyerah.

Kata Kunci : Kewirausahaan, Latar Belakang Berwirausaha, Karater Wirausahawan

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini semakin banyak generasi muda salah satunya dikalangan mahasiswa yang ingin memiliki usaha sendiri. Para mahasiswa sangat didukung oleh kemajuan teknologi dan berbagai kemudahan untuk mendapatkan informasi. Sudah banyak mahasiswa yang berhasil menjalankan usahanya dengan baik. Menurut Praag (2003), semakin muda usia pebisnis, maka semakin besar peluang untuk sukses dalam suatu usaha yang dijalankannya. Berwirausaha merupakan suatu hal yang sangat perlu dilakukan oleh masyarakat Indonesia saat ini. Berwirausaha dapat menjadi solusi atas masalah pengangguran dan kemiskinan yang angkanya masih tinggi di negara kita. Pada tahun 2019 tercatat jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 266,91 juta jiwa (BPS, 2019). Sedangkan pengangguran pada tahun 2019 berjumlah 6,82 juta orang dari seluruh warga negara Indonesia. Kewirausahaan dikatakan sangat penting karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara umum di suatu negara. Peran kewirausahaan dalam perkembangan ekonomi meliputi lebih dari sekedar peningkatan *output* dan

pendapatan per kapita, didalamnya juga mencakup prakarsa dan penetapan perubahan dalam struktur bisnis dan masyarakat (Hisrich *et al.* 2008). Menurut McClelland dalam Suryana dan Bayu (2015), suatu negara akan maju jika terdapat wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah seluruh warga negara. Melihat fakta dari data BPS 2019 mengenai jumlah pengangguran dan kemiskinan tersebut, maka diperlukan peningkatan kewirausahaan dalam jiwa masyarakat Indonesia. Menurut Hisrich *et al.* (2008) Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung resiko keuangan, fisik, serta resiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Sedangkan menurut Gurol dan Atsan (2015), mahasiswa yang mempunyai intensi bisnis akan mempunyai karakter seperti mau berinovasi, mau mengambil resiko yang tinggi, serta mau menerima ketidakpastian yang tinggi. Mereka juga terpengaruh dari lingkungan sekitar dan dari keluarga (Robinson *et al.*, 1991).

Bagi mahasiswa, salah satu alasan atau keinginan

berwirausaha ditentukan oleh jurusan apa yang diambil. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarsono (2013), menyatakan bahwa siswa SMA dan mahasiswa Fakultas Ekonomi lebih tertarik untuk berwirausaha dibandingkan siswa STM dan mahasiswa fakultas lain. Terlepas dari faktor intensi untuk berwirausaha, kesuksesan seorang wirausahawan ditentukan oleh beberapa hal, diantaranya usia yang muda, pengalaman yang banyak, pernah bekerja di perusahaan lain dan pernah mengenyam pendidikan bisnis (Praag, 2003). Sedangkan masalah yang dihadapi oleh para *entrepreneur* menurut Chu *et al.* (2011) antara lain kebijakan dari pemerintah yang sulit dimengerti, tradisi suap dan korupsi, pajak yang tinggi dan kurangnya SDM yang berkualitas. Pengusaha harus mempunyai daya inovasi yang tinggi untuk mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi tersebut. Sedangkan menurut Meridith (2005), seorang wirausahawan haruslah seseorang yang mampu melihat kedepan, penuh perhitungan, mencari pemecahan masalah yang bervariasi dan mampu memimpin dengan baik.

Dalam observasi awal, diperoleh fakta bahwa beberapa mahasiswa STIE Satya Dharma memulai usaha dikarenakan mereka memiliki hobi atau *passion* dalam bidang usaha yang mereka tekuni. Selain karena hobi dan minat, para mahasiswa STIE Satya Dharma juga berwirausaha karena tuntutan kebutuhan hidup mereka. Para mahasiswa STIE Satya Dharma harus memenuhi kebutuhan yang tidak akan cukup apabila hanya mengandalkan uang pemberian orang tua. Apalagi untuk keperluan yang tidak terlalu penting seperti makan- makan, jalan-jalan, hobi dan olahraga serta pengeluaran yang tidak terduga. Selain beberapa hal tersebut, ada juga mahasiswa STIE Satya Dharma yang memulai bisnis karena ingin memiliki penghasilan sendiri dan membuktikan diri bahwa mereka bisa berhasil tanpa bantuan orang lain. Mereka bisa mandiri dan membuka lowongan pekerjaan serta dapat membantu orang yang membutuhkan. Dari beberapa narasumber, juga ditemukan motivasi mereka membuat usaha karena ingin mengaplikasikan ilmu yang telah mereka dapatkan, terutama pada mahasiswa Program Studi Manajemen yang memperoleh ilmu tentang kewirausahaan dan

manajemen. Proses mereka untuk memulai usaha juga berbeda-beda. Beberapa mahasiswa STIE Satya Dharma ada yang langsung memproduksi barang, ada juga yang menjadi *reseller* terlebih dahulu, serta ada yang membantu menjualkan barang dari orang lain terlebih dahulu. Mereka memiliki karakter, latar belakang, motivasi dan cara yang berbeda-beda. Akan tetapi terdapat satu persamaan, yaitu mereka adalah mahasiswa yang percaya diri. Mereka bisa mengemban peran ganda dan tanggung jawab yang mereka miliki. Mereka adalah mahasiswa yang sedang belajar sekaligus seorang wirausahawan. Dengan adanya data dan kajian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana membangun jiwa *entrepreneurship* di kalangan mahasiswa dengan melihat karakter dan latar belakang dari mahasiswa.

B. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Hisrich *et al.* (2008), kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung resiko keuangan, fisik serta resiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan

moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Menurut Coulter (2000), kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan, atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada perolehan keuntungan penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif. Menurut Suryana dan Bayu (2015), kewirausahaan terdapat dalam setiap jiwa manusia, tetapi mereka tidak dapat memaksimalkan nilai yang dimilikinya sehingga dapat menjadi wirausahawan. Menurut Meredith (2005), wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha mengumpulkan serta sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan.

Mc Clelland (1961) membuat suatu ukuran N-Ach, yang mampu menunjukkan karakter seorang wirausaha, semakin tinggi N-Ach, semakin dia berpotensi untuk sukses berwirausaha. Menurut Bygrave dalam Basrowi (2011), karakteristik wirausahawan meliputi 10 D yaitu: *Dream*, yaitu seorang wirausaha mempunyai visi keinginan terhadap masa

depan pribadi serta kemampuan untuk mewujudkan mimpinya. *Decisiveness*, yaitu seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat. Membuat keputusan dengan penuh perhitungan. *Doers*, yaitu seorang wirausaha dalam membuat keputusan akan segera menindaklanjuti. *Determination*, yaitu seorang wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian dan tanggung jawab serta tidak mudah menyerah meskipun dihadapkan pada halangan dan rintangan. *Dedication*, yaitu seorang wirausaha mempunyai dedikasi tinggi terhadap bisnisnya, mengutamakan kepentingan bisnis dibandingkan dengan kepentingan pribadi. *Devotion*, yaitu mencintai bisnisnya dan produk yang dihasilkan. *Details*, yaitu seorang wirausaha sangat memperhatikan faktor-faktor kritis secara rinci. *Destiny*, yaitu bertanggung jawab terhadap tujuan yang hendak dicapainya serta tidak bergantung kepada orang lain. *Dollars*, yaitu seorang wirausaha tidak mengutamakan mencapai kekayaan. Uang bukan motivasi utama. *Distribute*, yaitu bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya kepada orang kepercayaan. Penelitian yang

dilakukan oleh Praag (2003) tentang penentu dari durasi keberlangsungan hidup dan kesuksesan bisnis yang berhubungan dengan individunya, karena penulis beranggapan bahwa manusia lah yang membuat suatu perbedaan dalam bisnis. Hasilnya pengalaman seseorang mempengaruhi secara signifikan kesuksesan dan keberlangsungan bisnis orang tersebut. Semakin berpengalaman, maka semakin berpeluang sukses dan semakin lama kehidupan bisnisnya. Selanjutnya, semakin muda umur seorang wirausahawan semakin besar peluang untuk sukses. Selain itu, pemilik bisnis yang pernah bekerja disuatu perusahaan lebih berpeluang untuk sukses dari pada yang tidak. Modal usaha dan pendidikan seseorang tidak terlalu mempengaruhi survival dan kesuksesan bisnis seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Stefanovic *et al.* (2010) tentang motivasi dari wirausaha yang memulai bisnis dan faktor penentu kesuksesan UKM. Ia menemukan tiga faktor yang memotivasi seorang untuk memulai usaha. Faktor yang paling memotivasi seseorang untuk memiliki bisnis adalah untuk menaikkan pendapatan. Faktor lainnya adalah untuk mendapatkan pengalaman

dan melatih diri, serta untuk mendapat jaminan pekerjaan. Sedangkan faktor yang paling mempengaruhi kesuksesan adalah pelayanan yang baik, produk dan harga yang kompetitif serta reputasi dari kejujuran pengusaha. Ternyata temuan tersebut adalah umum terjadi pada negara berkembang. Disisi lain, ada temuan bahwa terdapat kurangnya motivasi dari wirausahawan yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan dalam jangka panjang.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2014). Lokasi penelitian adalah di STIE Satya Dharma. Peneliti memilih lokasi ini karena para mahasiswa mahasiswinya sebagian besar menjadi *enterpreunership* dan

mempunyai latar belakang berbeda.

Objek dalam penelitian ini adalah enam mahasiswa aktif yang memiliki dan mengelola usaha sendiri. Tiga narasumber tersebut adalah Dian yang memiliki usaha online shop, Eka yang memiliki usaha kuliner, Ani yang memiliki usaha hobi dan fashion.

Penulis mengumpulkan data dengan metode wawancara terstruktur dan observasi. Dalam metode wawancara ini peneliti akan menggunakan kuesioner formal yang mencantumkan setiap pertanyaan yang harus ditanyakan. Disisi lain Observasi menjadi cara yang sangat berharga untuk mengumpulkan data karena apa yang dilihat dengan mata kepala sendiri dan dirasakan dengan indra sendiri yang mungkin tidak dilihat orang lain. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini meliputi : Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data

melalui reduksi data. Penyajian data yaitu melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Menarik kesimpulan yaitu langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Mahasiswa Berwirausaha

Dalam hasil penelitian ini, faktor latar belakang mahasiswa memilih untuk berwirausaha ditinjau melalui beberapa indikator. Antara lain latar belakang pendidikan, keluarga dan organisasi. Menurut Soedjono dalam Sinaga (2016), perilaku kewirausahaan ditentukan oleh faktor internal dari pribadi seseorang maupun faktor eksternal dari lingkungan sekitarnya. Kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan dan emosi yang dimiliki seseorang sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada. Dimensi kemampuan afektif dan juga kemampuan kognitif merupakan salah satu pendekatan kemampuan kewirausahaan. Sikap seseorang yang mengarah kepada intensi berwirausaha dipengaruhi oleh

faktor eksternal juga (Sinaga, 2016). Jadi faktor internal dan eksternal saling mempengaruhi untuk membentuk pribadi seorang pengusaha. Dalam hal ini faktor eksternal dari pribadi seorang mahasiswa seperti lingkungan pendidikan, keluarga dan organisasi. Menurut Hisrich *et al.* (2008), meskipun beberapa orang merasa bahwa pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap seorang wirausahawan tetapi hasil penelitian menyatakan sebaliknya.

Pendidikan memberikan latar belakang yang baik bagi seorang pengusaha. Pendidikan memberikan ilmu untuk menghadapi masalah, memberi relasi yang luas pada pengusaha, serta memberikan peluang penemuan dalam sebuah penelitian bisnis.

Hal ini memiliki kesamaan dalam penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di lingkungan STIE Satya Dharma mengatakan bahwa jenjang pendidikan turut mendorong mereka untuk berwirausaha. Terlebih lagi para mahasiswa yang memilih jurusan sesuai dengan minat berwirausahanya. Mereka dapat mengambil ilmu dan diterapkan dalam kegiatan usahanya

Selain pendidikan, keluarga juga memberikan pengaruh

terhadap seorang wirausahawan. Menurut penelitian yang dilakukan Chu *et al.* (2011) seseorang yang berasal dari keluarga wirausahawan mempunyai minat yang tinggi terhadap kegiatan wirausaha. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Mahasiswa yang memiliki orang tua pengusaha mengaku terinspirasi oleh ibunya yang dapat mendirikan bisnisnya sendiri. Ia ingin memiliki usaha yang sukses seperti usaha ibunya. Dia juga mendapat ilmu bisnis yang diajarkan oleh ibunya. Akan tetapi mahasiswa di lingkungan STIE Satya Dharma yang memiliki orang tua pegawai mengatakan bahwa mereka memilih usaha tanpa ada pengaruh dari keluarganya. Walaupun begitu keluarga tetap mendukung langkah mereka.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di sekitar kita maka banyak peneliti membenarkan teori ini. Seseorang yang tumbuh di lingkungan pedagang secara relatif akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menjadi pedagang pula. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Praag (2003), pengalaman yang banyak seperti berorganisasi dan pernah bekerja pada suatu tempat memberikan peluang

seseorang untuk sukses dalam berbisnis.

Dalam penelitian ini mahasiswa menyebutkan bahwa organisasi sangat baik bagi perkembangan diri mereka. Organisasi memberikan mahasiswa suatu ilmu, pengalaman, *soft skill* dan jaringan. Bahkan beberapa mahasiswa STIE Satya Dharma menemukan *partner* bisnisnya dalam sebuah organisasi. Mereka juga mengatakan bahwa organisasi yang diikuti turut mendukung usaha yang mereka lakukan. Dukungan organisasi berbentuk dukungan moril seperti saran, motivasi dan kepercayaan atau materil seperti tenaga, alat dan bantuan pemasaran produk.

Semua narasumber pernah mengikuti organisasi dan beberapa dari mereka masih mengikutinya sampai sekarang. Mahasiswa STIE Satya Dharma yang pernah bekerja pada suatu tempat mengatakan bahwa pengalamannya tersebut turut menjadi inspirasi untuk membangun sebuah bisnis. Dalam bekerja mereka mendapatkan ilmu, pengalaman dan relasi untuk membangun sebuah usaha. Mereka memiliki pandangan bagaimana suatu usaha itu dijalankan dan berapa besar keuntungan yang didapat ketika memiliki usaha

sendiri. Bagaimanapun juga bekerja adalah sama seperti menjalankan bagian kecil dari kegiatan bisnis. Seseorang yang mempunyai pengalaman bekerja tentu memiliki keunggulan dari pada seseorang yang sama sekali belum pernah bekerja pada suatu tempat.

2. Karakter Mahasiswa

Pada faktor karakter yang dibawa oleh mahasiswa di lingkungan STIE Satya Dharma, karakter dari para mahasiswa antara lain karakter inovatif, kepercayaan diri, keterbukaan dengan hal baru, pengambilan resiko, perencanaan dan sikap pantang menyerah. Menurut Carol Noore dalam Sinaga (2016), proses kewirausahaan diawali dengan adanya sebuah inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal seperti pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan dan lingkungan sekitar. Indikator-indikator tersebut kemudian membentuk *locus of control*, toleransi, nilai-nilai, pendidikan dan pengalaman. Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan meliputi model peran, aktivitas dan peluang. Oleh karena itu inovasi berkembang menjadi kewirausahaan melalui

proses yang dipengaruhi oleh lingkungan, organisasi dan keluarga. Semua faktor saling mempengaruhi untuk membentuk karakter seorang wirausahawan.

Faktor internal mempengaruhi faktor eksternal seperti pemilihan lingkungan, dan faktor eksternal juga mempengaruhi internal seperti karakter seseorang. Menurut penelitian Gurol dan Atsan (2006), seseorang mahasiswa yang berwirausaha mempunyai karakter yang suka berinovasi, membutuhkan prestasi, suka mengambil resiko dan mempunyai pengendalian diri yang baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, semua mahasiswa STIE Satya Dharma memiliki inovasi yang diterapkan dalam perusahaannya masing-masing. Mereka membuat inovasi tersebut agar bisnisnya berbeda dengan bisnis orang lain serta agar usahanya menjadi lebih maju dari pada usaha orang lain. Mahasiswa STIE Satya Dharma memiliki beberapa jenis inovasi, antara lain inovasi produk, pemasaran, proses dan tempat. Mereka mengatakan bahwa inovasi yang dilakukan berdampak positif bagi perusahaan. Selain inovatif, mahasiswa STIE Satya Dharma juga memiliki kepercayaan terhadap kemampuan diri mereka

sendiri dan kepercayaan terhadap keberhasilan perusahaan mereka. Walaupun awalnya mahasiswa diragukan oleh orang lain tetapi mereka tetap berjalan dan membuktikan bahwa mereka bisa berhasil. Mahasiswa STIE Satya Dharma mengatakan bahwa mereka memang membutuhkan kepercayaan diri. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Lee dan Tsang (2001). Mereka menemukan bahwa seorang pengusaha dapat diukur dari kepercayaan diri mereka. Seorang wirausahawan sejati memiliki kepercayaan diri serta pengendalian diri yang baik. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh mahasiswa wirausahawan berdampak positif terhadap kemajuan usaha mereka. Seorang wirausahawan seharusnya memiliki keterampilan untuk berinteraksi, berkomunikasi dan beradaptasi dengan dunia luar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, semua mahasiswa STIE Satya Dharma mengatakan bahwa mereka tertarik dengan hal-hal baru. Mereka selalu *update* dengan perkembangan teknologi terutama terhadap perubahan *market place* yang cepat. Mahasiswa juga mengikuti tren yang sedang terjadi ditengah masyarakat pada saat itu. Mereka menganggap keterbukaan

adalah suatu kebutuhan yang harus terpenuhi. Mahasiswa terbuka terhadap dua hal, yaitu terhadap perkembangan teknologi dan social

E. PENUTUP KESIMPULAN

Mahasiswa STIE Satya Dharma memutuskan berwirausaha karena pengaruh faktor internal dan eksternal. Pada faktor eksternal terdapat pengaruh lingkungan pendidikan, keluarga dan organisasi. Faktor eksternal mempengaruhi faktor internal, begitu pula sebaliknya. Dua faktor tersebut saling mempengaruhi. Mahasiswa STIE Satya Dharma memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Mahasiswa STIE Satya Dharma datang dari berbagai latar belakang keluarga. Dari pegawai, pejabat, petani, dan pengusaha. Mahasiswa STIE Satya Dharma yang memiliki orang tua seorang pengusaha tertarik berwirausaha karena orang tuanya. Dukungan orang tua dan keluarga sangat dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan membangun usaha. Organisasi berperan sebagai wadah pemikiran, mencari ilmu, pengalaman, teman, dan relasi untuk perkembangan diri dan kemajuan usaha mereka.

Mahasiswa STIE Satya Dharma yang memiliki pengalaman bekerja cenderung merasa bahwa pengalamannya tersebut sangat bermanfaat untuk kegiatan kewirausahaannya. Mereka menjadi terdorong untuk membuat suatu usaha dan mendapatkan pengalaman, ilmu serta relasi. Faktor seperti lingkungan pendidikan, keluarga, organisasi dan pengalaman kerja merupakan faktor eksternal yang bisa mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang. Faktor tersebut turut menjadi penyebab mahasiswa memilih melakukan wirausaha saat mereka masih berkuliah.

Mahasiswa STIE Satya Dharma memiliki karakter yang mendukung mereka untuk mencapai kesuksesan. Karakter mereka seperti suka berinovasi, percaya diri, terbuka dengan hal baru, suka mengambil resiko, suka merencanakan sesuatu dan pantang menyerah merupakan ciri khas wirausahawan. Karakter merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Faktor internal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sekitar mahasiswa. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi sehingga

membentuk jiwa seorang wirausahawan sejati. Mahasiswa STIE Satya Dharma mempunyai pemikiran yang inovatif dan kreatif. Mereka melakukan inovasi pada produk, pemasaran, proses dan tempat dalam usahanya. Mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang baik. Mereka percaya bahwa usahanya pasti akan sukses walaupun awalnya diragukan orang lain. Mahasiswa STIE Satya Dharma membutuhkan kepercayaan diri ketika membangun usaha. Kepercayaan diri membawa dampak yang positif bagi mahasiswa STIE Satya Dharma. Mahasiswa STIE Satya Dharma mempunyai pandangan terbuka terhadap hal-hal baru. Mereka melihat keterbukaan adalah suatu kebutuhan. Mahasiswa STIE Satya Dharma terbuka dengan dua macam hal baru, yaitu terbuka terhadap perkembangan teknologi dan terbuka terhadap orang-orang baru atau kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Afrizal (2014), *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta : Rajawali Pers

- Basrowi (2011), *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- BPS. (2019), *Pada tahun 2019 tercatat jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 266,91 juta jiwa*, diperoleh pada 12 Desember 2019 di BPS.go.id/pressrelease/2017/01/03/1378/profil-kemiskinan-di-indonesia-september-2019
- Coulter, Marry (2000), *Entrepreneurship in action*. USA : Prentice Hall
- Gurof & Atsan (2006), *Entrepreneurial characteristics amongst university students, some insights for entrepreneurship education and training in turkey*, Education and training 48 (1), 25-38
- Hisrich, RD., Peters, MP. & Stheperd DA., (2008), *Kewirausahaan (terj.) edisi 7*, Jakarta :Salemba Empat
- McClelland, D. C. (1961), *The Achieving Society*. New York : Free Press Meredith,
- Geoffrey, G. (2005), *The practice of Entrepreneurship*. Ganewa: International labour organization.
- Robinson, P. B., Stimpson, D. V., Huefner, J. C. & Hunt, H. K. (1991), *An Attitude Approach to the Prediction of Entrepreneurship*. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 15(4), 13–31.
- Sinaga, Dearlina (2016), *Kewirausahaan, pedoman untuk kalangan praktisi dan mahasiswa*, Yogyakarta : Ekuilibria
- Stefanovic, I., Prokic, S., & Rankovic, L. (2010), *Motivational and success factors of entrepreneurs: the evidence from a developing country*. *Zb. Rad. Ekon. Fak. Rij*, 28,
- Suryana, Yuyus & Bayu, Kartib (2015), *Kewirausahaan: pendekatan karakteristik wirausahawan sukses*, Jakarta : Prenadamedia Group

Jurnal

- Chu, H. M., Kara, O., Zhu, X. & Gok, K. (2011), *Chinese entrepreneurs, motivations, success factors, problems and business-related stress*, *Journal of Chinese Entrepreneurship* 3 (2), 84-111.
https://www.researchgate.net/publication/235298115_Chi

[nese_entrepreneurs_Motivati
ons_success_factors_proble
ms_and_business-
related_stress](#)

Lee, Don Y. & Tsang, Eric W.K. (2001), *The Effect of Entrepreneurial Personality, Background and Network Activities on Venture Growth*. Journal of Management Studies, 38 (4); 583-602.

https://www.researchgate.net/publication/227375331_The_Effects_of_Entrepreneurial_Personality_Background_and_Network_Activities_on_Venture_Growth

Praag, Van, M., C. (2003), *Business survival and success of young small business owners*, Tinbergen institute discussion paper, no 03-050/3251-270. <https://books.google.co.id/books?>

[id=3P_wY7Qx52UC&pg=PA175&lpg=PA175&dq=Business+survival+and+success+of+young+small+business+owners,+Tinbergen+institute+discussion+paper&source=bl&ots=m3kL7o5_vL&sig=ACfU3U3FWDTo3cYEY1kYNtR8nI3](https://books.google.co.id/books?id=3P_wY7Qx52UC&pg=PA175&lpg=PA175&dq=Business+survival+and+success+of+young+small+business+owners,+Tinbergen+institute+discussion+paper&source=bl&ots=m3kL7o5_vL&sig=ACfU3U3FWDTo3cYEY1kYNtR8nI3)

[mgjoH4w&hl=id&sa=X
&ved=2ahUKewiH3diU
=
ObmAhXZdCsKHbiVAp
UQ6AEwA3oECAgQAQ](#)

Sumarsono, H. (2013), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammaadiyah Ponorogo*, Jurnal Ekuilibrium Vol. 11, 2, 62 -88. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/ekuilibrium/article/view/35>